

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerusakan lingkungan meningkat seiring dengan tumbuh dan berkembangnya perusahaan di Indonesia. Kerusakan lingkungan akibat eksploitasi terhadap energi sumber daya alam, pembuangan limbah atas aktivitas produksi dan lain-lain. Hal seperti ini menjadi perhatian bagi beberapa perusahaan terutama perusahaan manufaktur untuk memperhatikan akibat dan bertanggung jawab atas semua aktivitas produksinya. Fokus perusahaan bukan hanya mencari laba namun perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan sosial terhadap lingkungan internal dan eksternal dengan melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dilihat dari aspek ekonomi, tujuan suatu perusahaan yaitu mencari laba (profit) dari kegiatan operasinya. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti pemegang saham, kreditor hingga pemerintah. Mardikanto (2014:131) membagi *stakeholder* dalam dua bagian yaitu *inside stakeholder* dan *outside stakeholder*. Kategori *inside stakeholder* adalah orang-orang yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan, contohnya: pemegang saham, manajer dan karyawan, sedangkan *outside stakeholder* merupakan orang-orang atau pihak yang bukan pemilik perusahaan atau yang berada dalam suatu organisasi perusahaan namun mempunyai kepentingan terhadap perusahaan, contohnya: pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat lokal dan umum. Menurut Friedman (1970) semua

hubungan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dalam menjaga komunikasi baik dengan *supplier*, perbankan, pelanggan, hingga masyarakat yang menyediakan sumber daya tenaga kerja agar terciptanya maksimalisasi laba suatu perusahaan. Di aspek sosial, perusahaan memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat salah satunya dengan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat disekitar perusahaan. Menurut *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* dalam Mukharomah dan Linda (2014) CSR merupakan suatu komitmen bisnis untuk memberikan suatu kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan para karyawan, keluarga, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Kegiatan CSR penting dilakukan karena dapat memberikan pengaruh terhadap citra suatu perusahaan dan keberlanjutan perusahaan (*going concern*). CSR ini juga memberikan manfaat kepada *stakeholders* dan memberikan keuntungan bagi perusahaan yang dapat dilihat melalui profitabilitas dan nilai perusahaan. Pengungkapan CSR didalam laporan tahunan adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi korporat kepada investor dan *stakeholder*. Menurut Chung *et al.* (2008) dalam Wijayanti (2014) perusahaan yang mengungkapkan CSR lebih banyak maka kinerja keuangan perusahaan cenderung lebih baik dibanding perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan berbagai sumber yang dimiliki oleh perusahaan antara lain: aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Selain

meningkatkan profitabilitas perusahaan, pelaporan kinerja CSR juga akan meningkatkan daya saing serta memberikan posisi pasar yang strategis (Giannarakis & Theotokas, 2011). Menurut Nica (2010) dalam Umbara dan I Ketut (2014) nilai perusahaan merupakan nilai jual bagi perusahaan, apabila saham perusahaan meningkat maka kesejahteraan para *stockholdernya* juga akan meningkat. Meningkatkan suatu nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan dimana nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham dan menjadi bahan pertimbangan para pemegang saham yang akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Hal ini diperkuat oleh survey yang dilakukan oleh *The Economist Intelligence Unit* yang memperoleh hasil bahwa hampir 85% *decision maker* dari berbagai perusahaan dan organisasi menggunakan CSR sebagai dasar atau pedoman dalam proses pengambilan keputusannya (Umbara dan I Ketut, 2014).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu bentuk komitmen oleh perusahaan dalam berkontribusi untuk pembangunan perekonomian negara. Menurut Kotler dan Lee (2005: 3), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu komitmen perusahaan yang dilakukan secara sukarela untuk turut meningkatkan kesejahteraan komunitas dan bukan merupakan aktivitas bisnis. Saat ini CSR merupakan suatu kewajiban bukan lagi bersifat sukarela dalam hal pelaksanaan serta mengungkapkan kegiatan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Dasar hukum yang mewajibkan pelaksanaan CSR dan pengungkapannya dalam laporan tahunan sudah diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas pasal 74 dan pasal 66 (UU No. 40 tahun 2007). Peraturan ini

menyatakan : (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan aktivitas pertanggung jawaban sosial dan lingkungan. (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sanksi yang dikenakan oleh perseroan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial atau melakukan pelanggaran CSR diatur dalam Undang-Undang Penanaman Modal pasal 34 (UU No. 25 tahun 2007). Peraturan ini menyatakan bahwa, “Badan usaha atau usaha perseorangan yang dimaksud pasal 5 yang tidak memenuhi kewajiban sesuai dengan yang ditentukan pasal 15 maka akan dikenakan sanksi administratif, seperti: peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan/ atau fasilitas penanaman modal, pencabutan kegiatan usaha dan sanksi administratif sesuai peraturan perundang-undangan. Selain dikenakan sanksi administratif, badan usaha atau usaha perseorangan dapat dikenai sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. CSR juga mempunyai pedoman standar internasional yaitu ISO 26000. Standar ini menuntut perusahaan untuk melakukan pengembangan strategi dan program CSR sesuai dengan kondisi suatu perusahaan. ISO 26000 menekankan pentingnya hasil dan perbaikan kinerja tanggung jawab sosial (Suatma, 2011).

CSR merupakan aktivitas yang melandasi *Triple Bottom Line* yaitu 3p (*profit, people and planet*). Perusahaan yang awalnya hanya mengejar *profit* atau finansial untuk kepentingan para *shareholders* sekarang harus memperhatikan kepentingan *stakeholders* karena kondisi keuangan tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Pelaksanaan CSR juga didasari oleh adopsi konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dengan menerapkan alat ukur *Triple Bottom Line* (TBL) yaitu *economic growth, social welfare* dan *environmetal protection* (Kartini, 2009:18). Tujuan dari *sustainable development* ini adalah membuat suatu keputusan dan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi sosial dan lingkungan dengan tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan. Menurut dokumen *The Green Paper* (1993) dalam Kartini (2009:3) menilai perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial yaitu perusahaan yang melakukan kepatuhan melampaui ketentuan hukum serta melakukan investasi lebih dalam di bidang *human capital*, lingkungan hidup dan hubungan dengan para *stakeholder*.

Alasan perusahaan manufaktur menjadi sampel penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki dampak langsung terhadap kerusakan lingkungan. Hal ini seperti yang ditulis pada situs www.mongabay.com bahwa limbah kelapa sawit dari pabrik pengolahan PT. Bangun Sempurna Lestari jebol dan memasuki Sungai Kobih dan Sungai Souraya Kota Subulussalam, Aceh. Akibat dari jebolnya penampungan limbah, sungai menjadi tercemar dengan ditandai berubahnya warna air, berminyak dan berbau. PT. Unilever mengeluarkan produk sabun cuci yang memiliki kandungan busa berlimpah

sehingga dapat mengakibatkan kerusakan ekosistem (Kartini, 2009:25). Salah satu bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh PT. Unilever yaitu bersikap reaktif terhadap protes masyarakat dengan memasarkan produk baru yaitu detergen *Rinsomatic* yang hampir tanpa kandungan busa.

Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan banyak dilakukan. Dalam penelitian sebelumnya Mulyadi dan Anwar (2012) meneliti tentang pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan profitabilitas dan nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE dan NPM, sedangkan nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q sebagai alat ukur. Hasil penelitian Anwar dan Mulyadi menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pengungkapan CSR dengan profitabilitas dan nilai perusahaan. Penelitian dengan hasil yang sama bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ROE ditemukan pada penelitian Yaparto dkk. (2013). Yaparto dkk. (2013) menggunakan ROA, ROE dan EPS sebagai alat ukur profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afni (2011) dalam Retno dan Priantinah (2012) bahwa nilai perusahaan bukan dipengaruhi oleh faktor pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) hal ini disebabkan karena pengungkapan CSR dari tahun 2007-2010 masih sangat rendah sehingga pengungkapan CSR ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berbanding terbalik dengan Umbara dan Suryanawa (2014) yang menyatakan pengungkapan CSR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Mukharomah dan Kesumaningrum (2014) menyatakan pengungkapan CSR mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan NPM, sama halnya dengan penelitian Putri, Fitria Ayuning dkk., (2014) dimana pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial maka profitabilitas suatu perusahaan akan meningkat sehingga berdampak pada naiknya nilai suatu perusahaan dan muncul kepercayaan investor terhadap perusahaan untuk menjadi pertimbangan investasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan maka penulis meneliti untuk menguji :

1. Apakah *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan alat ukur ROE ?
2. Apakah *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan alat ukur NPM ?
3. Apakah *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan alat ukur Tobin's Q ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian untuk mengetahui :

1. Mengetahui adanya pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur ROE.

2. Mengetahui adanya pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur NPM.
3. Mengetahui adanya pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan (*firm value*) dengan menggunakan alat ukur Tobin's Q.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan berbagai manfaat, yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Khususnya bagi perusahaan, penelitian ini akan bermanfaat untuk meyakinkan pengelola perusahaan untuk membuat kebijakan dan meningkatkan kinerja sosial perusahaan serta mengungkapkannya dalam laporan keuangan melalui *social reporting disclosure*.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada investor dan calon investor untuk membuat suatu kebijakan investasi dan dapat mengerti mengenai relevansi dari *social responsibility disclosure* terhadap suatu nilai dan kinerja dari perusahaan.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat sehingga mereka sadar akan pentingnya penerapan tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan sekitar.

4. Bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti lainnya untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika dibawah ini :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran singkat mengenai hal-hal yang melatarbelakangi masalah dalam penelitian ini yaitu pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Dengan tujuan memberikan citra yang baik bagi *stakeholder* internal dan *stakeholder* eksternal. Serta penjelasan perumusan masalah mengenai apakah *CSR disclosure* berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Dalam bab ini dijelaskan juga mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai teori –teori yang berhubungan dengan profitabilitas dan nilai perusahaan. Keterkaitan *CSR disclosure* , profitabilitas dan nilai perusahaan dengan *stakeholder theory* dan *signalling theory*. *Stakeholder theory* Perusahaan beroperasi bukan untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat kepada *stakeholder* internal maupun eksternal. *Signalling theory* adalah Pemberian sinyal oleh perusahaan kepada

stakeholder untuk mengurangi asimetri informasi berupa pengungkapan laporan keuangan dan non keuangan. Bab ini juga menjelaskan mengenai pengertian CSR dan menjelaskan mengenai item-item pengungkapan CSR, macam-macam pengukuran profitabilitas dan pengertian nilai perusahaan, penelitian terdahulu, rumusan hipotesis dan kerangka berfikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis dan sumber data berupa laporan keuangan dan *annual report* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2011 dan 2012. Dalam bab ini dijelaskan mengenai identifikasi masing-masing variabel, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis untuk pengujian hipotesis.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan gambaran umum mengenai obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 dan 2012. Disamping itu dalam bab ini mendeskripsikan hasil penelitian dengan statistik deskriptif yang menunjukkan mean, median, nilai minimum dan nilai maksimum. Serta membahas analisis hasil penelitian menurut model yang ditetapkan, pengujian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari hasil dan pembahasan penelitian dari bab sebelumnya yaitu CSR *disclosure* berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE dan NPM dan CSR *disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Serta menjelaskan saran bagi penelitian selanjutnya

